

PENDAMPINGAN PENERAPAN METODE HAFALAN ZIYADAH UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI.

Muhyi Mahmudi¹, Pupung Efendi², Nurul Hidayah³, Moh. Rifqy Adnany⁴,

¹Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo Indonesia, ^{2,3}Universitas Nurul Jadid Probolinggo Indonesia, ⁴Pondok Pesantren Al Furqon Bondowoso

Correspondence: muhyimahmudi@gmail.com

ABSTRACT

Received: 03-08-2024
Revised: 10-08-2024
Accepted: 24-08-2024

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi pedoman seluruh umat manusia, yang isinya pesan dan tuntunan hidup manusia. Allah SWT berjanji akan menjaga sendiri keaslian Al-Qur'an, yang pastinya lewat perantara manusia pilihan dengan memberikan mereka kemampuan untuk menghafalnya. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) dikuatkan dengan metode survei lapangan, analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, tindakan langsung secara partisipan di lapangan berkaitan dengan peningkatan hafalan santri dengan menggunakan metode ziyadah. Program pengabdian dilakukan dengan implementasi survei lapangan secara partisipan terhadap kondisi yang berkembang di lingkungan lembaga mitra, kemudian dikuatkan dengan FGD (Focus Group Discussion) berkaitan dengan prioritas program pengabdian yang perlu diprioritaskan sesuai kemituan mitra. Lalu langkah ketiga adalah dikuatkan dengan kegiatan penyusunan materi workshop metode hafalan ziyadah guna meningkatkan hafalan santri program tahfidz, dan diakhiri dengan menerapkan metode hafalan ziyadah kepada santri secara langsung dipraktekan saat itu juga dalam target dan waktu yang ditetapkan.

Kata kunci:

Pendampingan Peningkatan hafalan Santri, Penerapan Metode Ziyadah, peningkatan kemampuan hafalan.

PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya di pesantren. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk menjaga kemurnian wahyu Ilahi yang telah diturunkan. Proses ini, bagaimanapun, memerlukan strategi dan metode yang efektif agar santri dapat menghafal secara optimal tanpa kehilangan kualitas hafalan yang telah dicapai sebelumnya (Fatimah, 2020). Dalam praktiknya, banyak santri menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, kemampuan konsentrasi yang beragam, serta metode pembelajaran yang kurang terstruktur. Salah satu metode yang dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hafalan santri adalah penerapan Metode Ziyadah. Metode ini menekankan pengulangan dan penambahan hafalan secara terstruktur, sehingga santri tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga kualitas hafalan sebelumnya (Tambunan, 2023).

Pendampingan dalam proses peningkatan hafalan menjadi hal yang sangat penting. Pendampingan memberikan bimbingan dan dukungan kepada santri untuk menjalani proses menghafal dengan lebih terarah (Susanto, 2025). Dengan adanya pendampingan yang terencana, santri dapat mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, menerima masukan dari pendamping, serta termotivasi untuk terus meningkatkan capaian hafalannya. Dalam konteks ini, peran pendamping menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an (Asnijen et al., 2022). Pendampingan peningkatan hafalan santri menggunakan penerapan Metode Ziyadah bertujuan untuk menciptakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode Ziyadah menawarkan pendekatan yang sistematis, mulai dari tahapan pengulangan hafalan lama hingga penambahan hafalan baru dengan target harian atau mingguan. Pendamping bertugas untuk memantau perkembangan hafalan, memberikan evaluasi, serta mengarahkan santri dalam menerapkan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Hafalan Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat tinggi dalam tradisi Islam. Selain menjadi bagian dari ibadah, hafalan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjaga warisan keilmuan Islam, dan menjadi pedoman hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nisa et al., 2025). Di pesantren, menghafal Al-Qur'an sering kali menjadi salah satu indikator keberhasilan seorang santri dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal alqur'an. Perbedaan kemampuan ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti Tingkat konsentrasi, metode yang digunakan, serta bimbingan yang diterima selama proses menghafal (Sudarta, 2022). Proses ini membutuhkan komitmen, disiplin, serta strategi yang tepat. Dalam banyak kasus, santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, sehingga sering kali hafalan yang telah diperoleh menjadi terlupakan. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga pada pemeliharaan hafalan yang telah ada.

Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain adalah keterbatasan konsentrasi, kurangnya pendampingan, keterbatasan waktu, minimnya evaluasi, dan metode yang kurang efektif (JASMINE, 2014a). Santri sering kali mengalami kesulitan untuk tetap fokus dalam menghafal, terutama jika durasi belajar terlalu panjang atau metode yang digunakan kurang menarik. Tanpa adanya pendamping yang berperan aktif dalam membimbing dan memotivasi, santri cenderung merasa kesulitan untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Santri yang harus menjalani berbagai aktivitas di pesantren sering kali merasa kesulitan untuk mengatur waktu antara hafalan, belajar, dan kegiatan lainnya. Selain itu, tanpa evaluasi yang terstruktur, santri tidak dapat mengetahui sejauh mana perkembangan hafalannya, sehingga sulit untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak

terencana dengan baik juga dapat mengakibatkan proses hafalan menjadi tidak efisien. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri (Hosaini et al., 2024). Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah penerapan Metode Ziyadah.

Metode Ziyadah adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur. Dalam bahasa Arab, "ziyadah" berarti "penambahan", yang mencerminkan fokus utama metode ini pada penambahan hafalan baru secara konsisten. Metode ini juga mengintegrasikan pengulangan hafalan lama agar kualitas hafalan tetap terjaga. Prinsip utama dari Metode Ziyadah meliputi pengulangan hafalan lama sebelum menambah hafalan baru, penetapan target bertahap yang realistis sesuai dengan kemampuan santri, evaluasi berkala untuk mengukur kualitas hafalan, dan motivasi serta dukungan dari pendamping untuk menjaga semangat santri (Firsty et al., 2024). Sebelum menambah hafalan baru, santri diwajibkan untuk mengulang hafalan lama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan sebelumnya tetap kuat dan tidak terlupakan. Hafalan baru ditambah secara bertahap dengan target yang realistis, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Proses hafalan selalu disertai dengan evaluasi berkala oleh pendamping untuk mengukur kualitas hafalan dan memberikan masukan yang konstruktif. Pendamping berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada santri, sehingga mereka tetap bersemangat dalam menjalani proses menghafal (JASMINE, 2014b).

Pendampingan adalah salah satu elemen penting dalam penerapan Metode Ziyadah. Tanpa pendampingan yang baik, santri mungkin mengalami kesulitan untuk menerapkan metode ini secara konsisten. Pendamping tidak hanya bertugas untuk memantau perkembangan hafalan, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Pendampingan yang efektif melibatkan bimbingan individual, monitoring progres, penguatan motivasi, serta evaluasi dan perbaikan. Setiap santri memiliki kemampuan dan tantangan yang berbeda dalam menghafal (Ummah, 2019). Oleh karena itu, pendamping harus mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Pendamping perlu mencatat perkembangan hafalan santri secara teratur, sehingga dapat memberikan umpan balik yang relevan. Dengan memberikan dorongan moral dan spiritual, pendamping dapat membantu santri untuk tetap termotivasi dalam mencapai target hafalan. Pendamping harus melakukan evaluasi terhadap kualitas hafalan santri, serta memberikan arahan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ditemukan.

Penerapan Metode Ziyadah dengan pendampingan memberikan berbagai manfaat, baik bagi santri maupun lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. Santri tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan yang telah dimiliki dengan lebih baik. Dengan metode yang terstruktur, waktu yang digunakan untuk menghafal menjadi lebih efisien dan produktif (Alfian Nurul Khoirulloh & Husna Nashihin, 2023). Dukungan dari pendamping membantu santri untuk tetap termotivasi dalam menjalani proses hafalan. Penerapan metode ini menciptakan suasana belajar yang terorganisir, sehingga santri dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Proses hafalan Al-Qur'an juga membantu santri untuk mengembangkan karakter yang disiplin, sabar, dan bertanggung jawab (Arimbi Pamungkas1, 2022).

Dengan demikian, pendampingan peningkatan hafalan santri menggunakan penerapan Metode Ziyadah merupakan salah satu langkah strategis dalam

menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas (Tambunan, 2023). Metode ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan spiritual yang penting untuk kesuksesan mereka. Dengan pendekatan yang sistematis, terarah, dan didukung oleh pendamping yang kompeten, diharapkan santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, sekaligus menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan hafalan santri dengan metode ziyadah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dalam kurun waktu beberapa bulan dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan secara partisipan dan memberikan pembinaan dasar dalam bentuk pemberian materi sederhana kepada beberapa santri penghafal Al-Quran secara rutin.

Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan secara partisipan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif (Masrul, Muhammad, 2021).
2. FGD dan studi literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi santri program tahfidz Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo (Connaway & Powell, 2010). Diskusi sesama tim pengabdian dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi santri program tahfidz Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo (Mulyadi, 2019).
3. Tim pengabdian masyarakat menyusun materi metode hafalan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan hafalan bagi seluruh santri. Setelah itu tim merancang jadwal kegiatan pemberian metode menghafal selama kurang lebih 1-3 hari, dan melakukan kunjungan dan pembinaan bagi santri program tahfidz secara berkala selama 3 bulan.
4. Melaksanakan penerapan metode hafalan ziyadah secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat dengan pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

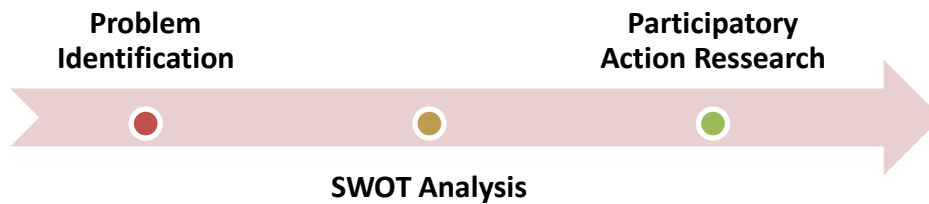
Proses pendampingan penerapan metode hafalan ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*) (Afandi, 2020). Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survei lapangan, analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, mini workshop manajemen pembiayaan, tindakan langsung di lapangan (Afandi, 2022).

Tim pengabdian kepada masyarakat memetakan metode spesifik yang akan diimplementasikan dalam pengabdian guna merealisasikan program pendidikan dasar manajemen pembiayaan organisasi santri yaitu melalui 4 tahapan yang

masing-masing tahapan nantinya akan terdiri atas sub-sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.
2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*).
3. Penentuan program atau kegiatan solusi permasalahan.
4. Tindakan partisipatif (*Action*).

Bentuk *flowchart* metode pengabdian kepada masyarakat tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM-Pendampingan Penerapan Metode Hafalan Ziyadah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan bagi santri program tahfidz di Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Menghafal merupakan aktifitas otak dalam menyimpan sesuatu yang telah kita lewati, dan bisa kita ekspresikan Kembali kapan saja sesuai keinginan kita (Nida Hasanah & Fauziyatul Hamamy, 2021). Para wali santri berharap anak mereka bisa menghafal Al-Qur'an, sekian santri diserahkan kepada Lembaga untuk dibina supaya memenuhi harapan mereka. Dari sekian santri belum tentu kemampuan santri itu sama, ini jadi sebuah tantangan tersendiri bagi para pengelola maka diperlukan suatu Teknik dan metode tertentu untuk memudahkan hafalan (Ummah, 2019).

Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para pengabdian untuk melakukan kerja kontributif bagi peningkatan kualitas hafalan santri dengan menerapkan metode hafalan ziyadah. Maka berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) dan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh tim pengabdian bersama beberapa pihak penting yaitu pemimpin/pengasuh dan kepala Pondok Pesantren dan stafnya, muncul solusi yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

- a. Program pendampingan dengan melakukan evaluasi pada metode hafalan yang berikan kepada santri.
- b. Penerapan metode hafalan ziyadah kepada santri tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum ulum Besuk Probolinggo.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka tim pengabdian melalui beberapa tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Survei Lapangan secara Partisipan.

Survei lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi

partisipatif dengan cara bermukim di Lembaga mitra untuk mengetahui berbagai kondisi dan perkembangan hafalan dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri program tahfidz. Hasil dari observasi tim pengabdian kepada masyarakat ditemukan bahwa bahwa program tahfidz di Pondok Pesantren Bahrul Ulum masih berjalan selama 3 tahun, pada tahun pertama program ini menghasilkan santri yang hafal 2-3 juz, dan itu dibimbing langsung oleh dewan pengasuh yaitu Gus Moh. Ainul Yaqin, S. Pd. Pondok Pesantren Bahrul Ulum bukan murni pondok yang berfokus pada pada program tahfidz, tapi juga menekankan pada ilmu umum. Di Pada Tahun selanjutnya program ini mengalami penurunan, terdapat beberapa faktor hal tersebut bisa terjadi diantaranya ialah kurangnya Pembina yang mendampingi santri diprogram tahfidz, kurangnya waktu menghafal dikarenakan masih harus mengikuti kegiatan umum pesantren dan kurangnya metode yang diterapkan. Dari hasil yang kami temukan tim pengabdian Masyarakat ini berfokus kepada bagaimana meningkatkan hafalan santri program tahfidz. Keputusan ini dibuat setelah tim pengabdian Masyarakat melakukan diskusi dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ulum Besuk Probolinggo. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif.

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Meidiana bahwa dalam menemukan informasi penggunaan survei menjadi hal penting yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dan untuk melakukan analisis. Langkah-langkahnya adalah menentukan permasalahan, menyusun hipotesis, menentukan tujuan, menentukan tipe survei yang sesuai, menentukan desain sampel, menentukan besarnya sampel, membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan, menentukan bentuk pengumpulan data sesuai definisi konseptual alat penelitian, memproses data, melakukan analisis data, dan membahas analisis data dan menyusun laporan (Maidiana, 2021).

Adapun pengabdian ini fokus pada penerapan metode hafalan kepada santri program tahfidz yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan kecepatan bagi para santri program tahfidz pondok pesantren Bahrul Ulum Besuk Kidul Besuk Probolinggo Jawa Timur Indonesia.

2. Focus Group Discussion.

Implementasi FGD (*Focus Group Discussion*) oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah survei pendahuluan berkaitan dengan kebutuhan yang dibutuhkan Lembaga mitra. Hal tersebut dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi santri program tahfidz pondok pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, yang dalam hal ini diprioritaskan pada peningkatan hafalan santri dengan menerapkan metode hafalan ziyadah. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal memastikan bahwa metode yang diberikan masih relevan atau tidak untuk memaksimalkan hafalan santri.

Setelah hasil FGD diputuskan maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan studi literatur dengan cara mencari referensi yang relevan dengan masalah yang dihadapi santri program tahfidz Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo. Hal ini bertujuan guna memastikan metode apa saja yang perlu diberikan kepada santri program tahfidz dalam menghafal sehingga memberi peningkatan pada kualitas dan kecepatan hafalan santri. Namun demikian materi ini masih merupakan bahan awal dalam memastikan metode yang akan diterapkan pada program tahfidz.

Langkah ke-dua ini sependapat dengan penjelasan Alfiati bahwa metode FGD merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode ini memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya. Kekuatan utama metode FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya (Alfiyati, 2008). Metode ini digunakan oleh tim pengabdian masyarakat karena dipandang relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dalam menemukan informasi utama dalam memberikan bantuan bagi santri program tahfidz dalam peningkatan hafalan mereka.

Adapun studi literatur sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Arikunto, 2010). Hal ini sesuai untuk digunakan oleh tim pengabdian masyarakat dalam menentukan materi apa yang dapat ditentukan secara prioritas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh santri pada Lembaga mitra.

3. Penyusunan Materi Metode Hafalan Ziyadah

Tim pengabdian masyarakat menyusun materi metode hafalan dalam meningkatkan hafalan santri yang dibutuhkan para santri program tahfidz, setelah menentukan fokus materi yang akan diberikan kepada santri program tahfidz. Selanjutnya merancang cara agar metode yang kami temukan diterapkan sekarang dan seterusnya jika metode yang kami berikan berhasil. Dan kami putuskan mencari santri yang berpotensi menjadi pendamping atau pembina selanjutnya.



Gambar 2. Penyusunan Materi Metode Hafalan Ziyadah Untuk Meningkatkan Hafalan Santri.

Penyusunan materi ini materi tentang metode hafalan ziyadah yang berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri program tahfidz Pondok Pesantren Bahrul ulum Besuk Probolinggo. Setelah hal tersebut selesai dan jelas maka jadwal pengabdian kepada masyarakat ini ditentukan untuk dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Rifa'i

bahwa perencanaan materi perlu dilakukan dengan pasti dan diputuskan berikut langkah-langkahnya sebelum melakukan tindakan di lapangan (Rifa'i, 2022).

4. Penerapan Metode Hafalan Ziyadah

Penerapan metode hafalan ziyadah, khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan Proses hafalan dengan menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan santri. Penerapan metode hafalan ziyadah ini jadi salah satu Solusi untuk menghadapi tantangan tersebut (Motivasi et al., 2024). Pondok Pesantren Bahrul Ulum, sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pengajaran agama dan ilmu umum, tidak sedikit santri yang mengeluh sering hilang hafal atau lupa dengan yang dihafalkan karena mereka tidak hanya berfokus pada program tahfidz saja, tapi juga harus mempelajari mata Pelajaran formal (Akhmar et al., 2021).

Kegiatan program tahfidz di Pondok Pesantren Bahrul Ulum hanya memiliki 3 waktu saja untuk setoran yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat asyar dan ba'da sholat maghrib. Sedikitnya waktu tersebut menjadi tantangan juga bagi tim pengabdian kepada Masyarakat, tapi tidak bisa mengubah jadwal karena sudah peraturan dari pengasuh, juga dengan alasan, santri sebelumnya bisa menghafal ditengah padatnya kegiatan pesantren (Rahmawati, 2020).

Pada awal dibentunya program tahfidz di Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini sebelumnya didampingi atau dibina langsung oleh dewan pengasuh yaitu Gus Moh. Ainul yaqin, S. Pd. Ini juga menjadi alasan suksesnya program tahfidz sebelumnya, dengan seiring berjalannya waktu beliau befikir bahwa program ini tidak bisa bergantung pada beliau saja karena beliau tidak bisa seterusnya mendampingi para santri tahfidz, dengan alasan syar'i. Jadi beliau berinisiatif untuk memilih santri yang dirasa sudah mumpuni dalam bidang hafalannya untuk dijadikan penerusnya, tapi itu tidak berjalan sesuai dengan rencana beliau. Bukan hanya tidak ada kemajuan tapi program tahfidz mengalami penurunan. Maka beliau mencari pembina dari luar dan tim pengabdian ini diberi kepercayaan oleh beliau yang juga didukung pihak pesantren (Rifa'i et al., 2023).

Pada awal pengabdian kami menemukan bahwa di Pondok Pesantren Bahrul Ulum telah menggunakan berbagai metode untuk mempercepat hafalan, ada yang berhasil tapi hanya pada awal diterapkan ada juga yang tidak cocok dengan para santri yang membuat mereka malas menghafal. Baik tidaknya metode itu tergantung kesuaian setiap orang (Lestari & Rifa'i, 2023). Jika pembina bisa memberikan metode yang cocok pada masing-masing orang itu berpeluang untuk keberhasilan program tahfidz. Sangat membantu jika mencari metode yang tepat dengan meniru langkah orang lain (Rahmawati 2020).

Dengan histori tersebut tim pengabdian mengusulkan metode ziyadah untuk menjadi solusi. Metode hafalan ziyadah adalah proses penambahan hafalan baru untuk mencapai target hafalan. Adapun target menghafal yang ditetapkan oleh ketua pembina yaitu dalam 2 tahun santri harus menghafal 1 juz. Meskipun banyak santri yang tidak mampu menghafal yang banyak seperti 1 halaman ataupun setengah halaman, santri diperbolehkan menghafal semampunya akan tetapi penambahan hafalan baru ini harus disetorkan pembina tahfidz setiap harinya agar hafalan siswa semakin bertambah, maka dari itu siswa menghafal sedikit demi sedikit. Akan tetapi meskipun pembina tahfidz telah mengajarkan menghafal dengan metode ziyadah pada waktu kegiatan, Pembina tahfidz tidak dapat menjamin bahwa metode menghafal yang digunakan

santri ketika menghafal di luar waktu kegiatan sepenuhnya metode ziyadah, atau sebaliknya santri menggunakan beberapa metode yang lain untuk menghafal. Dalam hal itu, sebagian santri telah menerapkan metode ziyadah dengan baik, namun ada beberapa siswa yang belum menerapkan metode ziyadah dengan baik dalam menghafal al-Qur'an, hal ini sesuai dengan pendapat rahmawati, . Baik tidaknya metode itu tergantung kesuaian setiap orang (rahmawati, 2020).

Ada beberapa tahapan pelaksanaan metode ziyadah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang terdiri dari:

a) Tahap Pengarahan pembina Tahfidz

Pada tahap ini santri diberikan arahan bahwa mempejari dan menghafal alQur'an dengan sebaik-baiknya, selain itu santri diberikan motivasi agar tidak malas menghafal, dengan ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan tahfidz berbuah pahala dan tidak sia-sia.

b) Tahap Persiapan Hafalan

Pada tahap ini, sebelum santri mulai menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz, siswa perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat dengan baik, selain itu, santri juga harus memperhatikan bacaan ayat-ayat yang serupa, hukum tajwidnya, dan makharijul hurufnya. Setelah hafal, santri harus mengulang-ulang kembali hafalannya sampai benar-benar lancar sebelum disetorkan ke pembina tahfidz. Kemudian santri membuat target ayat-ayat yang akan dihafal, lalu menghafal ayat tersebut , setelah hafal, barulah santri boleh lanjut ke ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama.

c) Tahap Penerapan Metode

Tahapan selanjutnya yang dilakukan santri dalam menghafal metode ziyadah yaitu dengan cara menghafal ayat per ayat, dibaca berungkali sebnayak 10-20 kali sampai benar-benar lancar. Santri diperbolehkan menyetorkan hafalan 3-5 ayat dikarenakan kemampuan santri untuk mengingat hafalan yang sudah di hafalan tidak sama,hal ini dilakukan agar hafalan santri tetap terus bertambah setiap harinya. Selanjutnya santri menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz, kemudian pembina tahfidz menyimak setoran hafalan santri, hal ini dilakukan dengan cara berhadapan antara pembina dengan santri. Namun apabila bacaan santri ada yang salah maka pembina tahfidz memperbaiki bacaan yang salah tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Menggunakan Metode Hafalan Ziyadah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait pelaksanaan penggunaan metode ziyadah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Hidayanti, bahwa Santri boleh melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya jika sudah lancar, membaca ayat yang akan dihafalnya dengan berulang-ulang 10-20 kali pada tiap ayat menjadi salah satu teknik untuk melancarkan dalam menghafal (Hidayati, 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian ini menunjukkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode adalah cara yang direkomendasikan untuk menghafal Al-Qur'an, walaupun tidak ada satu metode yang menjamin jika menerapkannya akan hafal alqur'an dalam waktu yang singkat, tapi metode ini muncul dari orang-orang yang sudah menyelesaikan hafalan mereka atau yang kita sebut hafidz Qur'an dan dengan menerapkan metode bisa meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Setidaknya dengan menggunakan metode itu menunjukkan keseriusan kita dalam menghafal Al-Qur'an.

Pendampingan menjadi peran penting dalam mencapai suksesnya dalam menghafal Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an yang sudah mencapai 30 juz tidak luput dari peran pendamping. Pendamping bukan hanya sebagai seseorang yang menerima setoran saja, tapi pendamping juga harus memirakan sesuatu agar bagaimana santri yang mereka dampingi supaya cepat hafalannya dan bagaimana mereka bisa memotivasi bahkan ia sendiri yang harus menjadi motivasi bagi para santri untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang pendamping di program tahfidz Al-Qur'an tidak harus mereka yang telah menyelesaikan hafalan mereka, tapi mereka yang sedang dalam proses juga tidak apa-apa karena mereka juga mengalami yang namanya menghafal sedikit banyak mereka pasti telah merasakan pahit manis serta suka dan duka dalam menghafal, hal itu bisa menjadi bekal mereka untuk jadi pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v1i1.261>
- Alfian Nurul Khoirulloh, H., & Husna Nashihin. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 863.
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*,

- 12(1), 58–62.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arimbi Pamungkas1, A. T. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Asnijan, A., Fatirawahidah, F., Akib, N., & Samsu, S. (2022). Pendampingan Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i1.4285>
- Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'ul 'Ulum*, 16(2), 1–16. <https://doi.org/10.54090/mu.13>
- Firsty, D., Farabi, A. L., Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERINTEGRASI AL- QUR ' AN DI MTs SUNAN AMPEL PARE*.
- Hidayati, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman* 1–12.
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). "Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition." *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353–360. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>
- JASMINE, K. (2014a). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 09(09), 1673–1692.
- JASMINE, K. (2014b). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Lestari, T. N., & Rifa'i, M. (2023). Implementation of Inlis Lite-Based Library Automation System in Facilitating Reference Collection Search at Senior High School Tunas Luhur. *El-Hekam*, 8(1), 219–230.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Motivasi, M., Siswa, B., & Madrasah, D. I. (2024). *PKM- PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK*. 03(03).
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Nida Hasanah, & Fauziyatul Hamamy. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode MASTER. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 159–167. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>
- Nisa, K., Bakar, M. Y. A., Agama, I., Bani, I., & Jombang, F. (2025). *Ilmu Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indoensia kedudukan suatu perintah atau larangan dalam Islam , yang wajib*

dipatuhi oleh setiap orang yang lebih fleksibel, responsif terhadap permasalahan modern, dan tetap menjaga prinsip. 1.

- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment in Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*
- Rifa'i, M., Al-Khozaini, F., Solehah, S. R., Ma'nuna, D., Al-Zahra, F., & Saad, M. (2023). Student Management Assistance; Strengthening Literacy of Telling Story and Religious Speech in Extracurricular Activities at Bhakti Pertiwi Junior High School. *Gemeinschaft: Journal of Social and Community Engagement*, 1(2), 97–106.
- Sudarta. (2022). 済無No Title No Title No Title. 16(1), 1–23.
- Susanto, D. (2025). *Dedy Susanto 1 UIN Walisongo Semarang.* 24, 1–16.
- Tambunan, W. P. (2023). Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Di MTsPN 4 Medan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 186-.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.